

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan istilah yang digunakan untuk anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dan 4-5 tahun (*preschool*). Masa ini adalah periode yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya sehingga biasa disebut dengan *golden period*. Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi yang menyebabkan hilangnya masa hidup sehat pada balita. Wasting disebabkan karena kurangnya konsumsi makanan dari kebutuhan menyebabkan daya tahan tubuh melemah sehingga penyakit infeksi mudah masuk kedalam tubuh balita. ^(1,2)

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), sebanyak 54% penyebab kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi anak yang buruk. Risiko meninggal dari anak yang bergizi buruk 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang normal. WHO menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat Indonesia terendah di Asean dan peringkat ke-142 dari 170 negara. Hasil PSG 2017 menunjukkan prevalensi kurus/*wasting* pada Balita, yaitu dari 11,8% (2014) menurun menjadi 9,5%. ^(3,4)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi sangat kurus secara nasional tahun 2013 masih cukup tinggi yaitu 5,3 persen, terdapat penurunan dibandingkan tahun 2010 (6,0 %) dan tahun 2007 (6,2 %). Prevalensi kurus sebesar 6,8 persen juga menunjukkan adanya penurunan dari 7,3 persen (tahun 2010) dan 7,4 persen (tahun 2007). Secara keseluruhan prevalensi anak balita kurus dan sangat kurus menurun

dari 13,6 persen pada tahun 2007 menjadi 12,1 persen pada tahun 2013. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi atau PSG oleh Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) persentase balita kurus di Indonesia menurut indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) 7%. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di Indonesia memberikan gambaran yang fluktuatif dari 36,8% (2007) menurun menjadi 35,6% (2010) kemudian meningkat menjadi 37,2% (2013) balita yang mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah presentase tersebut, 19,2 % anak pendek dan 18,0% sangat pendek. ^(5,6)

Di Propinsi Sumatera Barat persentase balita kurus 4,4% dan persentase gizi normal sebanyak 92,9%. Di Kota Padang persentase gizi kurang sebanyak 3,3%. Penanggulangan gizi kurus oleh Dinas Kesehatan di kota Padang ditekan dengan adanya posyandu di tiap daerahnya, dilakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan untuk memantau status gizi secara rutin. Bagi balita kurus akan dilakukan pemberian makanan tambahan. Tetapi masalah gizi di padang masih belum sepenuhnya teratasi masalah gizi juga tidak hanya masalah bagi Dinas Kesehatan sendiri juga bagi masyarakat. ⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil perhitungan *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2005, di Indonesia terdapat sekitar 6% penduduk yang menderita kelaparan yaitu sekitar 12 juta 600 ribu orang penduduk indonesia menderita kelaparan. Tiga dari 10 anak balita Indonesia mengalami gizi kurang (KEP), tiga dari sepuluh wanita hamil mengalami kurang energi kronik (KEK), enam dari 10 keluarga berpotensi mengalami rawan pangan (*food insecurity*) karena tidak mampu memenuhi dua pertiga dari kebutuhan

pangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Arlius pada tahun 2017 menunjukkan bahwa besar keluarga yang rentan dan rawan pangan memiliki balita dengan status gizi buruk dan kurang lebih banyak dari yang memiliki status gizi baik. ^(8,9)

Konsumsi pangan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan zat gizi. Pada gilirannya zat gizi tersebut menyediakan tenaga bagi tubuh, mengatur proses metabolisme tubuh, memperbaiki jaringan tubuh, serta pertumbuhan. Konsumsi pangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain produksi pangan, daya beli, dan kebiasaan makan. Amelia pada tahun 2008 menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan, yaitu 1) karakteristik individu, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan gizi, dan kesehatan; 2) karakteristik pangan atau makanan, seperti rasa, rupa, tekstur, harga, tipe makanan, bentuk, dan kombinasi makanan; 3) karakteristik lingkungan seperti musim, pekerjaan, dan tingkat sosial masyarakat. ⁽¹⁰⁾

Kurangnya konsumsi pangan dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak khususnya balita. Pada penelitian Hapsari tahun 2011 menyatakan bahwa konsumsi pangan balita merupakan indikator penting dalam proses tumbuh kembang anak. Konsumsi pangan yang kurang memenuhi syarat gizi merupakan faktor utama yang mempengaruhi status gizi. Konsumsi makanan diperoleh dari konsumsi makan anak itu sendiri yang berupa makanan pokok dan makanan selingan. ⁽¹¹⁾

Gizi kurus merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan

makanan. Dampak gizi kurus pada balita dapat menurunkan kecerdasan, produktifitas, kreatifitas, dan sangat berpengaruh pada kualitas SDM. Tingginya prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu buruknya kualitas dari kuantitas konsumsi pangan sebagai akibat masih rendahnya ketahanan pangan keluarga, buruknya pola asuh dan rendahnya akses pada fasilitas kesehatan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan makan seseorang adalah pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada bayi tersebut. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, asupan makan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat yang juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan oleh ibu.

Berdasarkan uraian terlihat masih tingginya kejadian balita kurus, masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pangan rumah tangga dan status gizi yang tidak normal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Konsumsi Pangan Anak Balita 12-59 bulan Dengan Status Gizi BB/TB di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang tahun 2018”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hubungan konsumsi pangan anak balita dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan konsumsi pangan anak balita dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi anak balita di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang.
2. Mengetahui distribusi konsumsi pangan anak balita di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang.
3. Mengetahui hubungan konsumsi pangan dengan status gizi di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang.
5. Mengetahui hubungan konsumsi pangan dengan status gizi setelah di stratifikasi dengan tingkat pendidikan.
6. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi setelah di stratifikasi dengan tingkat pendidikan

7. Mengetahui hubungan konsumsi pangan dengan status gizi setelah di stratifikasi dengan penghasilan
8. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi setelah di stratifikasi dengan penghasilan
9. Mengetahui hubungan konsumsi pangan dengan status gizi setelah di stratifikasi dengan besar keluarga
10. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi setelah di stratifikasi dengan penghasilan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan memperoleh pengalaman berharga dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Data penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat serta dapat menjadi dasar bagi perencanaan program kesehatan terutama program promotif dan preventif.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan terutama di bidang gizi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi pada hubungan konsumsi pangan anak balita dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang selama bulan Februari sampai dengan Oktober 2018 dengan objek penelitian balita usia 12-59 bulan yang bertempat tinggal di kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* yang terdiri dari variabel bebas konsumsi pangan, dan pengetahuan gizi variabel terikat status gizi. Analisis data yang digunakan univariat, bivariat dan analisis stratifikasi.

